



PBSI FKIP UMS
SI/MP
SANTUN, INOVATIF, AMANAH, PROFESIONAL

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

iPD UMS
Inovasi Pembelajaran Digital

SEJARAH BAHASA INDONESIA

Gallant Karunia Assidik, M.Pd.

MODUL SEJARAH BAHASA INDONESIA

Penyusun

©Gallant Karunia Assidik, M.Pd.

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021

BAB1

Sejarah Bahasa Indonesia

Deskripsi

Selamat datang mahasiswa pada pertemuan pertama ini. Dalam bab ini akan dijelaskan sejarah bahasa Indonesia. Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak pernah melupakan sejarah bangsanya sendiri. Demikian juga dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi sebelumnya telah melewati sejarah panjang. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu rakyat Indonesia, oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk mempelajarinya.

Prasyarat

Dalam pembelajaran kali ini mahasiswa tidak ada prasyarat yang harus rekan-rekan mahasiswa miliki sebelum memulai pembelajaran.

Panduan belajar

Bacalah uraian materi yang telah disediakan secara seksama pada setiap unit yang ada. Pada terakhir bab ini akan disediakan latihan soal untuk memperdalam kemampuan mahasiswa mengenai sejarah bahasa Indonesia. Oleh karena itu pastikan Anda memahami setiap materi yang tersaji. Modul ini dapat dipelajari 2x40 menit. Maka manfaatkan kesempatan yang sudah ada untuk dapat menguasai materi pada bab ini.

Kegiatan Pembelajaran I

Sejarah Bahasa Indonesia

Tujuan Pembelajaran:

Mahasiswa di harapkan mampu mengeksplorasi sejarah Bahasa Indonesia

Uraian Materi:

A Pendahuluan

Sejarah munculnya bahasa Indonesia tidak dapat terlepas dari peristiwa kebangkitan nasional (Kridalaksana, 2010). Para pahlawan perintis kemerdekaan Indonesia tidak hanya memikirkan bagaimana dapat merebut Indonesia dari kekuasaan penjajah, tetapi bagaimana mengisi kemerdekaan dan menjadikan bangsa yang merdeka dengan mempunyai kebudayaan yang dapat dibanggakan dalam kanvas internasional. Sejak awal tokoh-tokoh Nasional seperti Ki Hadjar Dewantara, Mohammad Tabrani, Sanusi Pane, Sutan Takdir Alisjahbana, Arjimin Pane, Soemanang, Poerbatjaraka, Soedarjo Tjokrosisworo, dan perintis kemerdekaan lain sudah memikirkan dan mengungkapkan pemikiran mereka mengenai bagaimana bangsa Indonesia dapat memiliki bahasa yang bukan berfungsi sebagai bahasa kebudayaan yang mencerminkan kedewasaan pemakainya dalam segala aspek kehidupan berbangsa.

Bahasa Indonesia bukan bahasa yang lahir secara alamiah, melainkan hasil kesepakatan sosiologis dan politis, yaitu pengangkatan bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia (Sukesti, 2015). Sejarah telah memperlihatkan bahwa bahasa Indonesia yang saat ini menjadi bahasa persatuan awal mulanya berasal dari bahasa Melayu. Peristiwa pergantian bahasa Melayu menjadi bahasa persatuan bangsa Indonesia berjalan menurut perputaran sejarah. Puncak pergantian nama bahasa Indonesia ini terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928 di mana saat ini para pemuda mengikrakan sumpahnya yang disebut sebagai sumpah pemuda yaitu satu naha air, satu bangsa, dan bahasa persatuan yang semuanya bernama bahasa Indonesia.

B Faktor yang Memungkinkan Diangkatnya Bahasa Melayu Menjadi Bahasa Kesatuan

Slametmulyana (dalam Badudu, 1991) mengemukakan empat faktor penting yang menyebabkan bahasa melayu diangkat menjadi bahasa persatuan Indonesia, yaitu:

1. Sejarah telah membantu penyebaran bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan bahasa *lingua franca* di Indonesia, bahasa perdagangan atau bahasa perhubungan. Malaka pada masa kejayaan menjadi pusat

perdagangan dan pusat pengembangan agama Islam Dengan bantuan pedagang, bahasa Melayu disebarluaskan ke seluruh Nusantara terutama di kota pelabuhan. Bahasa Melayu menjadi bahasa penghubung antar individu. Pada masa Gubernur Jendral Rochussen menetapkan bahwa bahasa Melayu dijadikan sebagai bahasa pengantar di sekolah untuk mendidik calon pegawai bangsa Bumiputera dan melarang keras menggunakan bahasa musuh seperti bahasa Belanda dan bahasa Inggris. Maka dari itu bahasa Indonesia mengalami kontak sosial di seluruh Indonesia

2. Bahasa Melayu memiliki sistem yang sederhana ditinjau dari segi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Sistem yang sederhana ini menjadikan bahasa Melayu mudah dipelajari oleh rakyat Indonesia. Selain itu bahasa Melayu tidak mengenal tingkatan bahasa layaknya bahasa Jawa dan bahasa Bali.
3. Faktor psikologi yaitu bahwa suku bangsa Jawa dan Sunda telah dengan sukarela menerima bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia. Ada keikhlasan mengabaikan semangat dan rasa kesukuan karena sadar akan perlunya kesatuan dan persatuan.
4. Kemampuan bahasa itu sendiri juga menjadi salah satu faktor penentu. Jika bahasa itu tidak mempunyai kemampuan untuk dapat dipakai menjadi bahasa kebudayaan dalam arti yang luas, tentulah bahasa itu akan tidak dapat berkembang menjadi bahasa yang sempurna. Dalam kenyataannya membuktikan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang dapat dipakai untuk menrumuskan pendapat secara tepat dan mengutarakan perasaan secara jelas.

C. Sejarah Bahasa Indonesia

Tujuan dari lahirnya bahasa Indonesia pada saat sumpah pemuda pada dasarnya agar bangsa Indonesia memiliki bahasa persatuan yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia melalui bahasa yang dilatar belakangi oleh banyaknya bahasa daerah yang ada. Sebelum adanya bahasa Indonesia, belum ada bahasa yang memiliki fungsi untuk mempersatukan bangsa dalam perspektif persatuan dan kesatuan bangsa (Repelita, 2018).

Nasucha dkk, (2014) membagi fase sejarah perkembangan bahasa Indonesia menjadi 2 fase yaitu:

1) Sebelum Kemerdekaan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek bahasa Melayu. Bahasa Melayu sudah berabad-abad sebagai bahasa perhubungan antara penduduk Indonesia yang mempunyai bahasa yang berbeda-beda. Selain bangsa Indonesia yang menggunakan bahasa Melayu sebagai alat komunikasi, bangsa asing yang datang ke Indonesia juga menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa komunikasi dengan penduduk setempat. Bukti bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yaitu ditemukannya prasasti yang ditulis dengan bahasa Melayu dengan huruf Pallawa yang ditemukan sekitar abad ke-7. Masuknya Islam ke Indonesia sekitar abad ke-13 dari sebelumnya membawa pengaruh pada tradisi tulis dalam bahasa Melayu. Huruf Arab mulai digunakan dengan untuk menulis bahasa Melayu. Tradisi penulisan bahasa Melayu dengan huruf Arab atau tulisan Jawi masih berlangsung hingga abad ke-19.

Kemudian pada tanggal 28 Oktober 1928 dalam kongres yang dihadiri oleh aktivis dari berbagai daerah di Indonesia mengubah bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia yang diikrarkan dalam sebuah peristiwa

penting yang disebut sebagai Sumpah Pemuda. Pada konres Sumpah Pemuda ini menyatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang merupakan peristiwa penting dalam perjuangan bahasa Indonesia. Dengan adanya bahasa persatuan bahasa Indonesia rasa persatuan bangsa menjadi kuat. Sebagai wujud perhatian yang besar terhadap bangsa Indonesia, pada tahun 1938 diselenggarakan kongres bahasa Indonesia di Solo.

2) Sesudah Kemerdekaan

Sehari sesudah proklamasi kemerdekaan Indonesia, pada tanggal 18 Agustus 1945 ditetapkan Undang-Undang Dasar 1945 yang di dalamnya terdapat pasal, yaitu pasal 36 yang menyatakan bahwa "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia". Dengan demikian, di samping berkedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa negara. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia dipakai dalam semua urusan yang berkaitan dengan pemerintahan dan negara.

Sesudah kemerdekaan, bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Setiap tahun jumlah pemakai bahasa Indonesia bertambah. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara juga semakin kuat. Perhatian terhadap bahasa Indonesia, baik dari pemerintah maupun masyarakat sangat besar. Pemerintah Orde Lama dan Orde Baru menaruh perhatian yang besar terhadap perkembangan bahasa Indonesia di antaranya melalui pembentukan lembaga yang mengurus masalah kebahasaan yang sekarang menjadi pusat bahasa dan penyelenggaraan kongres bahasa Indonesia.

Dalam era globalisasi atau era teknologi ini, bahasa Indonesia mendapat tantangan yang besar dari bahasa Inggris. Semakin banyak orang Indonesia yang belajar dan menguasai bahasa Inggris, yang tentu saja merupakan hal yang positif dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi. Akan tetapi, ada gejala samkin mengecilnya perhatian orang terhadap bahasa Indonesia. Tampaknya orang lebih bangga memakai bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia yang menjadi bahasa persatuan Indonesia. Ketidakpedulian masyarakat ini merupakan salah satu tantangan yang sangat berarti bagi kedudukan bahasa Indonesia.

D Tahun Penting yang Mengandung Arti dalam Sejarah Perkembangan bahasa Indonesia

Badudu dalam bukunya *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia* (1991) menjelaskan beberapa tahun-tahun penting dalam perkembangan bahasa Indonesia yaitu:

1. Tahun 1901 disusunlah ejaan resmi bahasa Melayu oleh Ch. A van Ophuysen yang dimuat dalam *Kitab Logat Melayu*. Hal ini memantapkan kedudukan bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah Bumiputera oleh Gubernur Belanda.
2. Pada tahun 1908 Pemerintah Belanda mendirikan sebuah badan penerbit buku-buku bacaan yang diberi nama *Commissie voor de Volkslectuur* (Taman Bacaan Rakyat) yang kemudian namanya diganti menjadi Balai Pustaka pada tahun 1917.
3. Tanggal 25 Juni 1918 keluarlah ketetapan Ratu Belanda yang memberikan kebebasan kepada anggota-anggota Dewan Rakyat (*Volksraad*) untuk mempergunakan bahasa Melayu (bahasa Indonesia) dalam perundingan-perundingan. Pada masa ini putra-putra pejuang dalam bidang politik mendirikan perusahaan surat kabar

seperti *Pewartu Deli*, *Suara Umum Pemandangan*, dan *Antara* Tentu saja melalui surat kabar ini bahasa Indonesia cepat tersebar kepada masyarakat di kalangan luas.

4. Tahun 1933 resmi berdirinya angkatan sastrawan yang diprakarsai oleh St. Takdir Alisjahbana dan kawan-kawan yaitu yang disebut Pujangga Baru. Pada masa Pujangga Baru inilah boleh dikatakan bahasa Indonesia sebenarnya telah dimulai. Dari bahasa Melayu keminangkabau-minangkabauan berkembanglah bahasa ini menjadi bahasa Melayu modern yakni bahasa Indonesia.
5. Peristiwa penting selanjutnya terjadi pada tahun 1933 yaitu dilangsungkannya kongres Bahasa Indonesia yang pertama kali yang diadakan di Solo. Peristiwa ini mengukuhkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di tengah-tengah masyarakat Indonesia.
6. Tahun 1942-1945 pada masa kedudukan Jepang. Pada masa ini bahasa Indonesia tiba-tiba menjadi bahasa utama. karena bahasa Belanda tidak boleh digunakan lagi karena dianggap sebagai bahasa musuh, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam lingkungan resmi.
7. Pada tahun kemerdekaan Indonesia 1945 di mana Jepang menyerah kepada sekutu maka bahasa Indonesia memperoleh kedudukannya yang lebih pasti yaitu menjadi bahasa nasional, bahasa kesatuan, dan bahasa resmi dari bahasa negara di Negara Republik Indonesia.
8. Pada tahun 1950 setelah kemerdekaan Indonesia yang bulat dan diakui oleh Belanda dan oleh dunia bahasa Indonesia memasuki periode baru. Selain sebagai bahasa pergaulan atau bahasa penghubung bahasa Indonesia menjadi bahasa ilmu, bahasa seni, bahasa politik, bahasa hukum, bahasa ekonomi, dan sebagainya.
9. Pada tahun 1954 (28 Oktober - 2 November) untuk pertama kalinya setelah Indonesia merdeka diadakan kongres bahasa Indonesia yang diadakan di Medan.
10. Pada tanggal 16 Agustus 1945 di resmikan penetapan ejaan baru oleh Presiden Republik Indonesia yang sebelumnya menggunakan ejaan van Ophuijsen atau Ejaan Lama "warisan" Belanda dan diganti menjadi ejaan Soewandi dan kemudian menjadi Ejaan yang Disempurnakan (EYD).
11. Pada tanggal 1 Februari 1973 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Bahasa Nasional yang selanjutnya menangani hal-hal yang bersangkutan dengan bahasa diubah namanya menjadi Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa.
12. Kongres Bahasa Indonesia III pada 28 Oktober - 2 November 1978 di Jakarta. Hal ini merupakan peristiwa penting bagi bangsa Indonesia untuk terus berusaha memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia. Sejak saat itu, kongres bahasa Indonesia dilaksanakan setiap 5 tahun sekali.

Tindak Lanjut Pembelajaran

Apabila tingkat penguasaan materi anda sebesar 80 persen ke atas maka Anda dapat melanjutkan ke materi berikutnya. Tetapi apabila belum mencapai 80 persen anda dapat membaca kembali dan tanyakan kepada dosen apabila ada kesulitan!

Referensi

- Sukesti, R (2015). Pendekatan Linguistik Sinkronis dan Diakronis pada Beberapa Dialek Melayu: Pemikiran Kritis atas Sejarah Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 46-56.
- Repelita, T. (2018). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia (Ditinjau dari Prespektif Sejarah Bangsa Indonesia). *Jurnal Artefak*, 5(1), 45-48.
- Nasucha, Yakub, Muhammad Rohmadi, dan Agus Budi Wahyudi. (2014). *Bahasa Indonesia: untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Badudu, J.S. (1991). *Pelak Pelik Bahasa Indonesia (Tata Bahasa)*. Bandung: Pustaka Prima.

Daftar Istilah

<i>lingua franca</i>	: bahasa pengantar atau bahasa pergaulan di suatu tempat di mana terdapat penutur bahasa yang berbeda-beda.
Kongres	: Pertemuan besar para wakil organisasi
Ejaan	: Kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi dalam bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca